

PEMANFAATAN TOGA PADA MASYARAKAT KELURAHAN NUSUKAN KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA

Rinda Binugraheni, Edy Prasetya, Nur Hidayati dan Nony Puspawati

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta

Jl. Letjen Sutoyo Mojosongo Surakarta 57127

E-mail : rinda.binugraheni@gmail.com

Abstrak

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati, diantaranya berupa ratusan jenis tumbuhan/tanaman obat. Tanaman obat merupakan salah satu sumber daya yang sudah ada sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh nenek moyang kita dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dengan menjadikan berbagai ramuan bahan tanaman obat. Oleh karena itu pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) perlu dikembangkan dan disebar luaskan di masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga.

Tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman toga dan memanfaatkan tanaman toga untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Pengabdian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan pembuatan spary antinyamuk.

Dari hasil kegiatan penyuluhan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK sangat tertarik dan antusias sekali. Program pengabdian ini sejalan dengan program dari RW 13 yang sedang digalakan yaitu program penghijauan. Hal ini terlihat dari perhatian maupun banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi pelatihan maupun penyuluhan. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa pemahaman ibu-ibu PKK mengenai toga juga meningkat.

Kata kunci : Toga, Kesehatan, Nusukan

PENDAHULUAN

Indonesia sangat kaya akan ratusan jenis tumbuhan/tanaman obat. Tumbuhan tersebut banyak dimanfaatkan selain untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit, juga untuk peningkatan daya tahan tubuh, serta pengembalian kesegaran yang

pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat.

in tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Hal ini disebabkan

antara lain karena pengobatan tradisional telah sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh masyarakat serta bahan-bahannya banyak terdapat di seluruh pelosok tanah air. Dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat, obat tradisional perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Untuk lebih meningkatkan penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang semakin luas dan kompleks dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 99a/Menkes/SK/III/1982 tanggal 2 Maret 1982 telah ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional yang merupakan penjabaran pola Pembangunan Nasional dan sebagai petunjuk pelaksanaan pembangunan dibidang kesehatan.

Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum. Flora dan fauna serta mineral yang berkhasiat sebagai chat harus dikembangkan dan disebar luaskan agar maksimal mungkin dapat dimanfaatkan dalam upaya-upaya kesehatan masyarakat. Khususnya untuk tanaman obat penyebar luasannya dapat dilakukan melalui TOGA (tanaman obat keluarga).

Tanaman obat merupakan salah satu sumber daya yang sudah ada sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh nenek moyang kita dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dengan menjadikan berbagai ramuan bahan tanaman obat. Oleh karena itu pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) perlu dikembangkan dan disebar luaskan di masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga sangat berperan dalam masalah kesehatan, sehingga apabila anggota keluarga ada yang sakit maka ibu rumah tanggalah yang melakukan pencegahan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan. Namun dewasa ini banyak kecenderungan perubahan sikap konsumen dalam masalah mengkonsumsi obat batan untuk kesehatan. Kesehatan bagi kelangsungan hidup kita sangat penting sekali, karena tanpa kesehatan kita tidak dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat mempertahankan hidup di dunia ini.

Kelurahan Nusukan adalah salah satu kelurahan yang terdapat pada kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Luas wilayah kelurahan nusukan 206,250 Ha dengan rincian tanah pekarangan / bangunan 184,750 Ha sedangkan lain lain (sungai, jalan, saluran, dll) 21,50 Ha. Kelurahan Nusukan terutama RW 13 mempunyai lahan

pekarangan yang kosong sehingga perlu dimanfaatkan dengan baik. Salah satu pemanfaatan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan lahan kosong tersebut untuk ditanamai dengan Toga. Dengan adanya tanaman Toga ini diharapkan masyarakat RW 13 dapat memanfaatkan Toga tersebut untuk meningkatkan kesehatan keluarga.

METODE

Adanya permasalahan yang ada di RW 13 yaitu kurangnya pengetahuan tentang Toga maka salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai tanaman Toga dan pelatihan pemanfaatannya. Metode pelaksanaan program pengabdian ini adalah yang pertama mengurus perijinan ke RW 13, kemudian mengadakan penyuluhan mengenai Toga, mengadakan pelatihan pemanfaatan Toga dalam hal ini yaitu membuat spray antinyamuk, dan terakhir adalah evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan masyarakat di RW 13 Kelurahan Nusukan adalah masyarakat yang majemuk. Luas wilayah kelurahan nusukan

206,250 Ha dengan rincian tanah pekarangan / bangunan 184,750 Ha sedangkan lain lain (sungai, jalan, saluran, dll) 21,50 Ha. Kelurahan Nusukan terutama RW 13 mempunyai lahan pekarangan yang kosong sehingga perlu dimanfaatkan dengan baik. RW 13 Nusukan terdapat progam PKK yang sudah berlangsung lama yang diikuti oleh ibu-ibu RW 13. Banyak progam yang telah berlangsung disana diantaranya bank sampah yang digerakan oleh ibu-ibu PKK dan telah berhasil meraih juara 1 tingkat kota Surakarta. Berdasarkan info yang telah kami dapatkan dalam 3 tahun terakhir ini RW 13 sedang menggalakan program penghijauan desa terutama program menanam tanaman Toga. Namun berdasarkan keterangan ketua PKK dan pengurusnya yaitu ibu bambang dan ibu sus, warga sangat ingin mengembangkan toga di lingkungan RW 13 dan sudah ada lahan yang telah disediakan namun karena keterbatasan pengetahuan dan informasi maka penanaman maupun pemanfaatan Toga belum dilakukan. Bapak santoso pun selaku ketua RW 13 sangat berterimakasih sekali dan sangat senang akan rencana pelatihan pemanfaatan Toga ini.

Salah satu upaya dalam memberikan solusi terhadap permasalahan RW 13 yaitu

dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai pemanfaatan Toga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan mengundang ibu-ibu PKK. Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan Toga lebih diutamakan peran ibu rumah tangga karena umumnya yang bertanggungjawab mengurus rumah tangga termasuk dalam menjaga kesehatan keluarga.

Pada pertemuan pertama kegiatan pengabdian mengundang 30 ibu-ibu PKK RW 13 namun yang hadir hanya sekitar 20 peserta. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan pada hari tersebut hujan turun sangat deras. Pada kegiatan pertama ini diawali dengan sambutan dari ketua PKK dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua pengabdian. Penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdi selama kurang lebih 1 jam. Setelah dilakukan penyuluhan di ikuti dengan sesi tanya jawab oleh ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK sangat antusias dengan tema pengabdian yang diambil karena sangat pas sekali dengan program yang mereka rencanakan yaitu tentang penghijauan. Banyak para warga yang bertanya tentang manfaat toga bagi untuk pengobatan dan cara penanamannya.

Pada pertemuan kedua dilakukan pelatihan pemanfaatan tanaman toga. Program pengabdian ini memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bahan herbal berkhasiat yang bisa ditemukan disekitar atau hasil budidaya sendiri. Pengembangan bahan herbal diwujudkan menjadi produk yang dapat diaplikasikan untuk upaya preventif DBD. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan spray antinyamuk dengan bahan dasar batang sereh, dan daun cengkeh. Bahan tersebut selanjutnya di buat spray antinyamuk dalam bentuk infusa. Dalam pelatihan pembuatan spray antinyamuk dilakukan dalam kondisi setengah jadi. Beberapa bahan disiapkan dalam bentuk siap digunakan (infusa serai dan daun cengkeh). Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan mempermudah dalam proses pembuatan. Namun tahap-tahap pelaksanaanya tetap dijelaskan secara rinci prosedurnya disertai dengan alur dan gambar sehingga dapat diterapkan dengan mudah oleh masyarakat. Adapun prosedur pembuatan infusa spray antinyamuk adalah sebagai berikut (Susilo dan Widiastuti, 2018):

1. Disiapkan 20 gram batang serai setara dengan 4 batang dan daun cengkeh sebanyak 10 gram setara dengan 12 lembar daun.
2. Bahan tersebut di masukan dalam manci kecil dan ditambahkan air sebanyak 100 ml.
3. Selanjutnya bahan tersebut dipanaskan selama 15 menit.
4. Dibiarkan sampai mendingin, kemudian disaring hingga diperoleh infusa.
5. Infusa yang didapat dimasukkan dalam botol spray

Kami juga menjelaskan bahwa penggunaan produk spray antinyamuk dengan cara menyemprotkan pada bagian tubuh yang rentan terhadap gigitan nyamuk atau disemprotkan di ruangan. Kelebihan produk spray *repellent* nyamuk ini adalah 100% dari bahan alam sehingga aman bagi keluarga terutama bayi. Pada pelatihan ini banyak ibu-ibu PKK yang bertanya diantaranya adalah apakah bahan herbal yang dapat digunakan sebagai tanaman *repellent* hanya sereh, dan cengkeh atau yang lain. Selain itu juga ditanyakan berapa lama ketahanan dari spray antinyamuk yang herbal ini.

Tahap kegiatan masyarakat yang terakhir adalah tahap evaluasi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat maka perlu dilakukan pemantauan maupun evaluasi. Pemantauan dilakukan selama kegiatan hingga selesai kegiatan, dilanjutkan dengan adanya evaluasi. Evaluasi untuk program edukasi dengan mengukur tingkat pengetahuan tentang tanaman toga. Tahap evaluasi ini dilakukan pada pertemuan terakhir yaitu tanggal 27 januari 2020 dengan menyebar angket tentang pemahaman ibu-ibu PKK mengenai tanaman Toga. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa pemahaman ibu-ibu PKK mengalami peningkatan dan ibu-ibu PPK sangat antusias terhadap program pengabdian ini. dalam pertemuan ini juga diberikan tanaman toga sebanyak 100 jenis tanaman. Tanaman yang diberikan diantaranya adalah serai, kencur, jahe, kunir putih, kunir kuning, lidah buaya, dll. Pemberian tanaman ini merupakan bantuan sekaligus stimulus yang kita lakukan terhadap warga RW 13. Sehingga warga RW 13 terutama ibu-ibu PKK dapat menanam tiga di lahan kosong mereka dan dapat

memanfaatkan Toga tersebut untuk meningkatkan kesehatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan masyarakat mengenai toga dan manfaatnya dapat meningkat.
2. Masyarakat mengetahui bagaimana cara membuat spray antinyamuk dengan bahan dasar serai dan daun cengkeh
3. Ibu-ibu PKK RW 13 terlibat aktif dalam program pengabdian yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan terutama dalam pembuatan produk spray antinyamuk.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kegiatan ini perlu dilanjutkan lagi dengan kegiatan yang serupa dengan memberikan pelatihan pelatihan dengan memanfaatkan Toga sebagai bahan utama

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, Setiawan. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Jilid 5*. Jakarta: PT Pustaka Bunda.
- Departemen Kesehatan RI. *Pemanfaatan Tanaman Obat*. Jakarta 1992.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Jawa Barat.